

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA
PELAJARAN PKn DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP “EMPAT LIMA” 2
KALEN KEDUNGPRING 2025**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh:

Diana Tutut
NIM. 23229001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BOJONEGORO
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dengan Judul Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP “Empat Lima” 2 Kedungpring disusun oleh :

Nama : Diana Tutut

NIM : 23229001

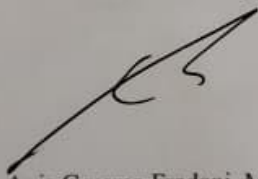
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan sebagai bagian dari syarat kelulusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lamongan, 15 Juli 2025

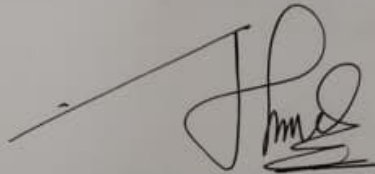
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ayis Crusma Fradani, M.Pd

NIDN. 0729048802



Dr. Ahmad Kholiqul Amin, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0727088801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP “Empat Lima” 2 Kalen Kedungpring 2025 disusun oleh :

Nama : Diana Tutut

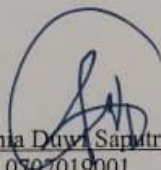
NIM 23229001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam siding skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa tanggal 22 Juli 2025

Bojonegoro, Juli 2025

Ketua



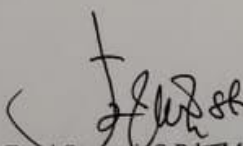
Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

Sekretaris



Sely Ayu Lestari, M.Pd.
NIDN. 0731039701

Penguji I



Fruti Stevani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0723048902

Penguji II



Drs. Surban, M.Pd.
NIDN. 0002106302

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO

"Rasa malu hanya membatasi langkah, bukan karena kita tak mampu, tapi karena kita terlalu khawatir terlihat lemah di awal. Padahal, gerbang menuju pertumbuhan, pembelajaran, dan pencapaian bermula dari keberanian untuk memulai, meski dalam ketidaksempurnaan."

"...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah: 216)

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Tutut
NIM : 23229001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN PKn
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP “EMPAT LIMA” 2 KALEN
KEDUNGPRING 2025”**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 09 Januari 2025



Diana Tutut
NIM. 23229001

ABSTRACT

Tutut, Diana. 2025. "The Implementation of Pancasila Values through Civics Education (PPKn) in Character Building of Students at SMP 'Empat Lima' 2 Kalen Kedungpring in 2025". Undergraduate Thesis. Department of Civic Education, Faculty of Social Sciences Education, IKIP PGRI Bojonegoro, Advisor (I) Ayis Crusma Fradani, M.Pd. Advisor (II) Dr.Ahmad Kholiqul Amin,S.Pd., M.Pd .

Keywords: Implementation, Pancasila Values, Civics Education, Character Building, Nutley, Davies & Walter.

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values through the subject of Civics Education (PPKn) in shaping students' character at SMP "Empat Lima" 2 Kalen Kedungpring. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The implementation theory of Nutley, Davies, and Walter (2014) is used as a framework to analyze evidence-informed practice, organizational capacity, and contextual adaptation.

The results show that Pancasila values are implemented through active learning strategies, character-strengthening projects, and the habituation of positive behavior in the school environment. Supporting factors include teachers' commitment, principal's leadership, and the Merdeka Curriculum program. Meanwhile, inhibiting factors involve limited facilities, students' socio-economic backgrounds, and the influence of social media. Nevertheless, the implementation of Pancasila values through Civics Education has proven effective in shaping students' character, particularly in the aspects of discipline, responsibility, tolerance, and democratic attitudes.

ABSTRAK

Tutut, Diana. 2025. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP 'Empat Lima' 2 Kalen Kedungpring Tahun 2025". Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosia, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Ayis Crusma Fradani, M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Ahmad Kholiqul Amin, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembentukan Karakter, Nutley, Davies & Walter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan karakter siswa di SMP "Empat Lima" 2 Kalen Kedungpring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori implementasi Nutley, Davies, dan Walter (2014) digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis efektivitas implementasi berbasis bukti (evidence-informed practice), kapasitas organisasi, dan adaptasi kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diimplementasikan melalui strategi pembelajaran aktif, proyek penguatan karakter, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, serta program Kurikulum Merdeka. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana prasarana, latar belakang sosial ekonomi siswa, dan pengaruh media sosial. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila melalui PPKn terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap demokratis.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang memberikan berbagai macam nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil skripsi dengan lancar. Hasil skripsi ini tentunya tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa adanya jasa-jasa yang menyertai peneliti. Oleh karena itu, peneliti juga sangat berterima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ayis Crusma F,M.Pd selaku dosen pembimbing satu dan bapak Dr. Ahmad Kholiqul Amin, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah bersedia memberikan waktunya dalam setiap bimbingan serta senantiasa sabar dalam menghadapi kekurangan dan memberi masukan yang membangun terhadap penulisan skripsi.

Akhir kata menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini yang jauh dari sempurna. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan bersikap terbuka terhadap segala kritik dan saran dapat dikirim di email peneliti Dianatutut123@gmail.com.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis.....	5
E. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teoretis.....	9
C. Kerangka Berpikir	20
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24

C. Populasi, Sampel, dan Sampling	24
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Teknik Validasi Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	38
 BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran.....	52
 DAFTAR RUJUKAN	54
LAMPIRAN - LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	7
Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas 7,8,9	23
Tabel 3. 2 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
Tabel 4. 2 Laporan Jurnal Bimbingan Konseling.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Kegiatan Keagamaan.....	40
Gambar 4.2 Memperinganti Hari Kartini	41
Gambar 4.3 Pemilihan Osisi	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi nasional, serta pandangan hidup bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan sejak dini, terutama dalam dunia pendidikan, guna membentuk generasi yang berkarakter kuat, nasionalis, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2017).

Namun di era globalisasi saat ini, tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin kompleks salah satunya perkembangan media sosial. Peserta didik dapat mudah mengakses berbagai konten pengetahuan dari berbagai macam media seperti facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lain-lain. Kurangnya menyaring informasi dari bijaksana serta minimnya pengawasan orang tua. Hal tersebut akses konten yang seharusnya tidak sesuai dengan usianya mudah untuk dikonsumsi seperti akses porno, film dewasa, judi online dan lain-lain. Arus informasi dan budaya asing yang masuk secara masif melalui internet dan media sosial, sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya dan ideologi bangsa. Hal ini dapat menyebabkan krisis identitas, menurunnya rasa nasionalisme, dan melemahnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar (Suryadi, 2018).

Dalam hal komunikasi dengan guru adanya perbedaan karakter antara siswa jaman dulu adanya rasa sopan santunya, mendengarkan nasihat guru, dan jarang adanya pembantahan. Namun di era sekarang rata-rata siswa suka membantah, nyolot jika diberi nasihat (Yayuk Sukariati, 2024). Hal tersebut adanya kemerosotan nilai-nilai moral seperti sopan santun, menghargai, menghormati menjadi tugas bersama untuk membangun siswa.

Diera sekarang walaupun ada kemerosotan karakter terdapat dampak positif lainnya. Siswa siswi lebih kritis memiliki keberanian dan percaya diri saat mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Hanya saja terlalu kritisnya kekurangannya suka protes, komplan, bahkan berani nego jika diberi tugas untuk diberi keringanan (Rumikha, 2024).

Adanya dampak positif dan negatifnya oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang mampu menangkal pengaruh negatif globalisasi dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan akhlak mulia, maupun keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) salah satu mata pelajaran didalamnya mengajarkan nasionalis bangsa yang berisi nilai-nilai luhur sesuai dengan Undang-Undang dasar negara Indonesia tahun 1945. Peran Pendidikan PPKN terhadap peserta didik menjadi upaya penting dalam mencetak peserta didik menumbuhkan moralitas sesuai dengan kearifan bangsa Indonesia. Sepeti peserta didik diberikan

pemahaman mengenai tentang budi luhur bangsa, gotong royong, nasionalis, toleransi diantara keberagaman dan lain-lain. Pendidikan PPKN dapat menumbuhkan peserta didik menjadi anak bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan terampil dalam melakukan tugas, melainkan juga menghasilkan individu yang memiliki moral yang kuat, sehingga menciptakan warga negara yang baik (Pratiwi, 2020).

Somantri menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan mengenai kewarganegaraan dalam diri warga negara, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai wujud integritas diri sendiri dan aktivitas sosial. (Somantri, 2001). Mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual, siswa diajak untuk tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Zamroni, 2011). Dengan demikian, PPKn menjadi instrumen penting dalam mencetak warga negara yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

SMP “Empat Lima” 2 Kalen Kedungpring sebagai institusi pendidikan di tingkat menengah pertama memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, masih diperlukan evaluasi dan pengkajian yang mendalam mengenai sejauh mana nilai-nilai. Sekolah yang memiliki visi dan misi mengenai semangat meningkatkan moralitas spiritual dan intelektual peserta didik secara umum meliputi etika mengenai pemahaman benar atau salah yang dijadikan pedoman perilaku dalam suatu kelompok sosial Masyarakat.

Tantangan guru dalam mengajar didalam kelas ditemui seperti berkelahi, membolos, pembullying, kurang menghormati guru, bahkan ada yang minum miras. Hal ini sudah menjadi fenomena umum, bukan hanya diperkotaan tetapi di sekolahan daerah juga sama. Adanya kasus siswa yang membentak guru atau menolak instruksi pembelajaran, atau adanya siswa yang menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian melalui media sosial pribadi, yang mencerminkan lunturnya nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, dan etika bermedia. (Rumikah, 2024)

Di SMP "Empat Lima" 2 Kalen Kedungpring sendiri, guru-guru melaporkan adanya kecenderungan siswa yang mulai menunjukkan perilaku individualistik, kurang peduli terhadap teman, dan kurang menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa masih membutuhkan perhatian serius, dan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral harus benar-benar diinternalisasi, tidak hanya dipelajari secara teori. Misalnya, sila ke-2 tentang *Kemanusiaan yang adil dan beradab* dapat menjadi dasar untuk menanamkan empati dan sikap anti-perundungan; sila ke-3 tentang *Persatuan Indonesia* dapat menguatkan sikap toleransi dan kerukunan antarsiswa.

Mata pelajaran PPKn harus lebih dari sekadar pengajaran hafalan tentang isi Pancasila, melainkan menjadi media transformasi nilai yang hidup, relevan, dan membentuk perilaku nyata siswa. Perlu adanya pendekatan pembelajaran yang aplikatif, berbasis pengalaman, dan melibatkan praktik langsung yang mendukung pembentukan karakter di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp “Empat Lima” 2 Kalen Kedungpring 2025?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pkn
Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp “Empat Lima” 2 Kalen Kedungpring 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pendidikan karakter. Menambah referensi akademik mengenai praktik implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Guru: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan kontekstual. Bagi Sekolah: Sebagai acuan dalam merancang program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Bagi Siswa: Mendorong kesadaran akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Peneliti Lain: Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PPKn.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Yang dimaksud adalah proses penerapan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan) dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):

Mata pelajaran yang mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai tentang ideologi negara, konstitusi, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pembentukan sikap cinta tanah air.

3. Pembentukan Karakter:

Proses pembiasaan dan penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Siswa SMP “Empat Lima” 2 Kalen Kedungpring:

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, VIII, dan IX di SMP “Empat Lima” 2 Kedungpring tahun ajaran 2024/2025.